

ISSN 0216 - 8537

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Volume 18

Nomor 2

September 2021



ISSN 0216-8537



9 77 021 6 8537 21

Majalah Ilmiah
UNTAB

Vol. 18

No. 2

Hal. 163 - 266

Tabanan
September 2021

ISSN
0216 - 8537

UNIVERSITAS TABANAN

Kampus : Jl. Wagimin No.8 Kediri - Tabanan - Bali 82171 Telp./Fax. : (0361) 9311605

ISSN 0216 - 8537

**MAJALAH ILMIAH
UNIVERSITAS TABANAN**

Volume 18 Nomor 2 September 2021

Majalah Ilmiah Universitas Tabanan adalah wadah informasi berupa hasil penelitian studi kepustakaan maupun tulisan terkait. Terbit pertama kali tahun 2004 dengan frekuensi terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September.

Pelindung :

Rektor Universitas Tabanan

Penanggung Jawab :

Pusat Penelitian dan Pengembangan Universitas Tabanan

Dewan Redaksi :

Ketua

Ngurah Made Novianha Pynatih

Anggota :

I Wayan Supartha (UNUD)

I Made Subawa (UNUD)

I Ketut Djayastra (UNUD)

Ida Ayu Windhari Kusuma Pratiwi (UNTAB)

I Made Hary Kusmawan (UNTAB)

Pande Gede Gunamanta (UNTAB)

Bendahara :

I Gusti Ayu Lia Yasmita

Tata Usaha/Sirkulasi :

I Dewa Gede Rastana

Ida Ayu Ketut Suma Pancawati

Gusti Ayu Agung Siaomitri

Gusti Ayu Made Wiadi

Alamat Redaksi/Penerbit :

UNIVERSITAS TABANAN

Jl. Wagimin No. 8 Kediri - Tabanan - Bali 82171

Telp./Fax.: (0361) 9311605

E-mail : putragung9@gmail.com

untab_untab@yahoo.co.id

<https://ojs.universitastabanan.ac.id/>

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Vol. 18 No. 2

September 2021

DAFTAR ISI

PERBEDAAN UMUR BIBIT DAN PEMBERIAN PUPUK UREA TERHADAP HASIL TANAMAN GONDA (<i>SPHENOCLEA ZEYLANICA</i> GAERTN) ANAK AGUNG GEDE PUTRA ,I NENGAH KARNATA-----	163- 171
PENINGKATAN PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KENIKIR DENGAN APLIKASI DOSIS INSEKTISIDA CRUISER DAN DOSIS PUPUK NPK PANDE GEDE GUNAMANTA ,KETUT TURAINI INDRA WINTEN ,NI PUTU EKA APRIASTUTI -----	172-179
ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDE BESI DI DESA GUBUG KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN TAHUN 2021 NENGAH JAGO, I WAYAN WIDHYA ASTAWA,I WAYAN SUARBAWA -----	180 - 186
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA LPD DI DESA PAKRAMAN GIRI AMARTA KECAMATAN MENDOYO NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI,I MADE HARY KUSMAWAN,I GUSTI AYU META PURMINA DEWI -----	187-194
PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA - DESA ADAT TANGEB KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH,I MADE GITRA ARYAWAN,I WAYAN MULA SARJANA -----	195-201
PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEMILIK MEREK ASING YANG PENDAFTARANNYA MENGGUNAKAN HAK PRIORITAS DI INDONESIA BERDASARKAN UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2016 TENTANG MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS IDA AYU WINDHARI KUSUMA PRATIWI,I DEWA NYOMAN GDE NURCANA,I DEWA GEDE BUDIARTA -----	202-209
TINJAUAN YURIDIS PEMASUKAN TANAH HAK MILIK SEBAGAI MODAL SAHAM DALAM PERSEROAN TERBATAS IDA BAGUS WIRYA DHARMA,PUTU ANDHIKA KUSUMA YADNYA,I GUSTI KETUT ADNYA WIBAWA -----	210-215
STATUS HUKUM ANAK DARI PERKAWINAN SIRI BERDASARKAN PASAL 55 UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN I KADEK ADI SURYA -----	216-222
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PADA USAHA JAJAN BALI DI DESA MENGWI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NI MADE TAMAN AYUK, NI RAI ARTINI,I GUSTI AYU LIA YASMITA -----	223-231
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK AYAM PEDAGING DI KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN I DEWA GEDE RASTANA,I GEDE MADE RUSDIANTA,I NYOMAN ARIANA GUNA -----	232-239
PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN DAN PDRB TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BALI SI NYOMAN SUDANA,NI PUTU SUDARSANI -----	240-248
PERINDUNGAN HUKUM ATAS KEAMANAN DAN KESELAMATAN WISATAWAN OLEH BIRO PERJALANAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN NI WAYAN LISNA DEWI,I WAYAN SUARDANA,I WAYAN ANTARA -----	249-254
ANALISIS RASIO RENTABILITAS PERUSAHAAN AGRIBISNIS DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 I MADE MAHADI DWIPRADNYANA, I GUSTI AYU MADE AGUNG MAS ANDRIANI PRATIWI, I GUSTI NENGAH DARMA DIATMIKA -----	255-260
ANALISIS JANGKA PANJANG KETERBUKAAN IMPOR DALAM PEREKONOMIAN BALI I NYOMAN GEDE MARTA, NGURAH WISNU MURTHI,I WAYAN TERIMAJAYA -----	261-266

PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA - DESA ADAT TANGEB KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH

I MADE GITRA ARYAWAN

I WAYAN MULA SARJANA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

E-mail : pynatih3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial tabungan (X_1) dan kredit bermasalah (X_2), terhadap laba pada Lembaga Perkreditan Desa - Desa Adat Tangeb (Y). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diolah dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 333.568 dengan signifikansi F sebesar 0.000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar 3,28 maka $F_{hitung} (333,568) > F_{tabel} (3,28)$, atau signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel *independen* yaitu tabungan dan kredit bermasalah secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba pada Lembaga Perkreditan Desa - Desa Adat Tangeb diterima. Secara parsial variabel tabungan dan kredit bermasalah berpengaruh secara signifikan.

$R Square = 0,953$ berarti bahwa variabel-variabel bebas (tabungan dan kredit bermasalah) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 95,3 persen terhadap laba pada Lembaga Perkreditan Desa - Desa Adat Tangeb. Sedangkan sisanya sebesar 4,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Kata Kunci : Laba LPD, Tabungan, kredit bermasalah.

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di Propinsi Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa yang ada di banyak desa. Sejak digagas pada bulan November 1984 oleh Gubernur Bali, Prof. Dr. Ida Bagus Mantra (alm). Perkembangan LPD di Desa Pakraman di Propinsi Bali sampai saat ini cukup pesat. Keberadaan LPD terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan sekaligus menyangga tumbuh dan berkembangnya budaya Bali sebagai aset bangsa. LPD merupakan lembaga yang dikelola oleh desa adat karena diatur berdasarkan hukum adat yang fungsinya sebagai wadah kekayaan desa pakraman. Berdasarkan data dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali, per-Oktober 2018 LPD di Bali berjumlah 1.433 LPD dengan jumlah karyawan lebih dari

7.900 orang dan total asset mencapai Rp 21,5 triliun yang tersebar di seluruh wilayah Bali.

Peraturan daerah Propinsi Bali No. 3 tahun 2007 menyatakan bahwa LPD berfungsi untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, melalui tabungan terarah serta penyaluran modal yang efektif. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh LPD adalah kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2010).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. LPD cenderung lebih menonjolkan pada membantu para masyarakat desa pakraman masing-masing.

LPD dalam operasionalnya perlu dilakukan berbagai macam pembinaan dan pengawasan. Pihak yang berwenang melakukan pembinaan teknis, pengembangan kelembagaan serta pelatihan bagi LPD, adalah Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten atau Kota (PLPDK). Tugas dari lembaga ini adalah tidak lain untuk mengawasi semua bentuk perkembangan dari setiap LPD. Tiap tri wulan atau tiap tahun, LPD diharapkan memberikan laporan keuangan mengenai operasionalisasinya sehingga kalau memang terdapat LPD yang bermasalah dilihat dari segi laporan keuangan, pihak PLPDK bisa memberikan pembinaan kepada LPD yang bersangkutan.

Modal kerja yang dimiliki LPD bisa didapatkan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan lainnya. LPD di Bali sering menjalin kerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali. BPD Bali memberikan bantuan dana operasional kepada setiap LPD. Selain modal dari pihak lain, LPD juga bisa mendapatkan modal operasional dari kegiatannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh LPD, yaitu kegiatan menghimpun dana dari tabungan nasabah, kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada para masyarakat. Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek (Kasmir 2007).

Menurut Suad (2006), risiko kredit merupakan suatu kerugian yang berhubungan dengan peluang gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain risiko kredit adalah risiko karena peminjam tidak membayar utangnya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Kurangnya pengelolaan dari pihak intern LPD merupakan salah satu faktor penyebab sering kali terjadi kredit bermasalah. Dalam hal ini pihak LPD haruslah bertindak tegas dalam menghadapi permasalahan-permasalahan semacam ini sehingga kasus kredit macet bisa berkurang dari tahun ke tahun.

Dana pihak ketiga yang diteliti adalah tabungan dan jumlah deposito. Kredit bermasalah memiliki hubungan negatif dengan

laba. Artinya, semakin besar jumlah kredit bermasalah yang ada maka akan mengakibatkan penurunan jumlah laba yang akan diperoleh oleh lembaga keuangan. Hubungan antara tabungan dengan laba memiliki korelasi yang positif. Artinya, semakin besar jumlah tabungan yang dihimpun oleh lembaga keuangan maka kemungkinan besar laba yang diperoleh akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian yaitu: 1) Apakah tabungan dan kredit bermasalah berpengaruh secara parsial terhadap laba pada LPD Desa Adat Tangeb, 2) Apakah tabungan dan kredit bermasalah berpengaruh secara simultan terhadap laba pada LPD Desa Adat Tangeb.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di LPD - Desa Adat Tangeb. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan pembahasan mengenai laba LPD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian ini adalah tabungan, kredit bermasalah dan laba LPD - Desa Adat Tangeb. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2009), sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa laporan RAT tahun buku 2018 – 2020 yang diperoleh dari LPD – Desa Adat Tangeb serta sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yaitu digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis serta uji autokorelasi. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode statistik untuk menguji asumsi normalitas yang menggunakan uji Kolomgorov-Smirnov (K-S). Hal ini bertujuan menghindari pertikaian subjek dalam menguji normalitas data penelitian.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Tabungan (X1)	Kredit Bermasalah (X2)	Laba (Y)
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1091451036418387.3056	55841373	7.6111
	Std. Deviation	783208220.8277779.7064	30146303	6.10575
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.208	.089
	Positive	.078	.208	.089
	Negative	.070	.102	.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.470	1.247	.533
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.980	.089	.939

Sumber : Pengolah Data, 2021

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* pada semua variabel *independen* adalah lebih besar dari 0,05 atau 5 %, memiliki arti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variable bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance / Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai semua tolerance lebih besar dari 0,01 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinearitas

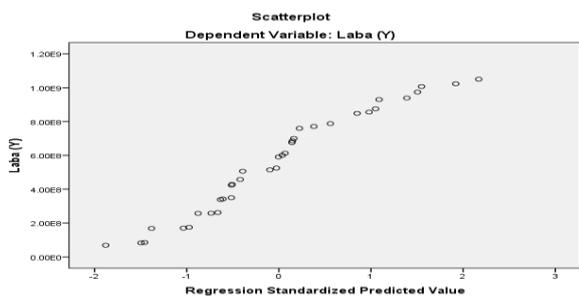
Variabel	Tolerance	VIF
Tabungan (X1)	.100	9.991
Kredit Bermasalah (X2)	.100	9.991

Sumber : Pengolah Data, 2021

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel diatas diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variabel *independen* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedistitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas. Berikut hasil *output* dari uji heterokedastisitas:



Sumber : Pengolah Data, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke

atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin Watson*.

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model Summary ^b					Durbin-Watson
					Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.976 ^a	.953	.950	67402599.70755	.953	333.568	2	33	.000	1.518

Sumber : Pengolah Data, 2021

Berdasarkan Tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai dari *Durbin Watson* sebesar 1,518 dan ditabel untuk observasi sebanyak 36 ($n = 36$) dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 2 ($k = 2$) diperoleh nilai $dL = 1,353$ serta nilai $dU = 1,587$ kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dL < d < 4 - dU$ maka $1,353 < 1,518 < 2,413$ jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah tabungan dan kredit bermasalah secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap laba LPD. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel berikut :

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode Full Regression

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2141114680.777	450859691.421		4.749	.000
1 Tabungan (X_1)	.231	.046	.601	5.028	.000
Kredit Bermasalah (X_2)	420.693	129.641	.388	3.245	.003

Sumber : Pengolah Data, 2021

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.141.114.680,777 + 0,231 X_1 + 240,693 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar 2.141.114.680,777 (bertanda

positif), artinya rata-rata laba LPD – Desa Adat Tangeb adalah Rp 2.141.114.680,777 dengan asumsi variabel tabungan (X_1) dan kredit bermasalah (X_2) sama dengan nol.

2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel tabungan (X_1), diperoleh sebesar 0,231 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan jumlah tabungan sebesar satu rupiah maka

laba LPD – Desa Adat Tangeb akan meningkat rata-rata sebesar 0,231 rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel kredit bermasalah (X_2) diperoleh sebesar 240,693 (bertanda positif), menunjukkan jika nilai kredit bermasalah turun sebesar 1%, maka laba LPD – Desa Adat Tangeb akan meningkat sebesar 240,693 rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap laba LPD-Desa Adat Tangeb.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,692. Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh tabungan (X_1) terhadap laba LPD – Desa Adat Tangeb

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 5,028 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,692. Oleh karena itu, t

hitung lebih besar dari t tabel ($5,028 > 1,692$) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti tabungan berpengaruh nyata positif terhadap laba LPD – Desa Adat Tangeb.

2. Pengaruh kredit bermasalah (X_2) terhadap laba LPD – Desa Adat Tangeb.

Berdasarkan Tabel di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 3,245 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,692. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($3,245 > 1,692$) dan signifikannya adalah 0,003 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti kredit bermasalah berpengaruh nyata negatif terhadap laba LPD – Desa Adat Tangeb.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu tabungan dan kredit bermasalah terhadap variabel terikat yaitu laba LPD – Desa Adat Tangeb. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.976 ^a	.953	.950	67402599.707	.953	333.568	2	33	.000

Sumber : Pengolah Data, 2021

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 333.568 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 3,28 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($333,568 > 3,28$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu tabungan dan kredit bermasalah berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu laba LPD – Desa Adat Tangeb.

Koefisien Determinasi (R^2).

Berdasarkan Tabel diatas, besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Pada Tabel 4.8 diketahui R^2 adalah sebesar 0,953, berarti bahwa variabel-variabel bebas (tabungan dan kredit bermasalah) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 95,3 persen terhadap laba LPD – Desa Adat Tangeb. Sedangkan sisanya sebesar 4,7 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh tabungan (X_1) terhadap laba pada LPD – Desa Adat Tangeb.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel di atas yang menyatakan bahwa tabungan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap laba pada LPD - Desa Adat Tangeb. Hal ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari tabungan dan deposito merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. LPD dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi LPD, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar, sehingga laba LPD akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung temuan empirik Rokiansyah (2009) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sumber dana pihak ketiga terhadap laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tabungan berpengaruh positif dan nyata terhadap laba pada LPD – Desa Adat Tangeb.

2. Pengaruh kredit bermasalah (X_2) terhadap laba pada LPD - Desa Adat Tangeb.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel di atas yang menyatakan bahwa kredit bermasalah (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan nyata terhadap laba pada LPD - Desa Adat Tangeb. Hasil

penelitian ini sejalan dengan pernyataan teoritik oleh Ismail (2011), yang menyatakan peningkatan jumlah kredit bermasalah akan berpengaruh terhadap besar kecil jumlah laba yang didapatkan. Hasil penelitian ini didukung temuan empirik dari Setiautama (2010), menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit bermasalah dan laba. Semakin kecil risiko kredit bermasalah akan menyebabkan peningkatan jumlah laba, dan sebaliknya. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif dan nyata terhadap laba pada LPD -Desa Adat Tangeb.

3. Pengaruh tabungan dan kredit bermasalah secara simultan terhadap laba pada LPD - Desa Adat Tangeb. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tabungan dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh nyata terhadap laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan teoritik dari Ismail (2011), menyatakan kegiatan penyaluran dan penghimpunan dana dari pihak ketiga maka pihak LPD akan mendapatkan balas jasa berupa laba, semakin lancar aktivitas yang dilakukan akan mempengaruhi besar kecil laba yang didapatkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil temuan empirik dari Rohaeni (2009), yang menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) bersama dengan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan demikian hipotesis ketiga benar bahwa secara serempak tabungan dan kredit bermasalah berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap laba pada LPD - Desa Adat Tangeb.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Tabungan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap laba pada LPD - Desa Adat Tangeb.

2. Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan nyata secara parsial terhadap laba pada LPD - Desa Adat Tangeb.
3. Tabungan dan kredit bermasalah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap laba pada LPD - Desa Adat Tangeb.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi LPD harus mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dan selalu memiliki strategi untuk meningkatkan jumlah nasabah dan jumlah dana pihak ketiga yang berupa tabungan dan deposito, misalnya dengan melakukan promosi menarik, penjualan produk baru, iklan, publisitas LPD itu sendiri, dan lain-lain agar bisa menjadi prioritas pilihan masyarakat dan mampu bersaing dengan Bank Swasta.
2. Untuk mengurangi resiko bertambahnya kredit bermasalah, sebaiknya pihak LPD dalam memutuskan suatu persetujuan pemberian kredit hendaknya diadakan seleksi terhadap calon debiturnya dengan benar dan teliti, apakah sudah sesuai dengan prinsip perkreditan guna pengamanan kredit yang diberikan, sehingga akan memperkecil faktor-faktor penyebab kredit macet.
3. Lembaga Perkreditan Desa sudah seharusnya lebih mengoptimalkan dana yang berhasil dihimpun agar dana tersebut menjadi dana produktif sehingga akan meningkatkan *profit* LPD dengan menjaga keseimbangan antara dana masyarakat yang berhasil dihimpun dengan jumlah kredit yang disalurkan agar tidak terjadi pengendapan dana sehingga tingkat *profitabilitas* akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Rohaeni. 2009. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Laba). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor
- Rokiansyah, Teguh Pratama. 2010. Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba PT. Bank CIMG Niaga, Tbk Periode 2001-2008. *Skripsi*. UNIKOM.
- Setiautama, Heru. 2010. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada PT. BNI, (Persero) Tbk. *Skripsi*. Jurusan Manajemen, UNIKOM.
- Suad. 2006. *Manajemen Keuangan. Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta. Bandung
- Wirawan, Nata. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis. (Statistika Inferensia)*. Edisi 2. Denpasar : Keraras Emas.